

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

IPS merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Kondisi pembelajaran IPS di Indonesia sampai saat ini dapat dikatakan masih belum mencapai hasil yang maksimal. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS bagi sebagian peserta didik dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Itulah kalimat yang sering terdengar dilontarkan oleh peserta didik yang sedang mempelajari IPS. Kebosanan yang dirasakan oleh peserta didik tersebut sesungguhnya bukan hanya disebabkan oleh materi IPS yang cenderung teoritis dan bersifat hafalan, tetapi juga disebabkan oleh cara mengajar yang diterapkan oleh guru terkadang terkesan monoton, tidak variatif sehingga iklim kelas pun menjadi tidak kondusif, serta apresiasi dari peserta didik sendiri yang kurang sekali dalam proses pembelajaran tersebut. Akibatnya, aktivitas peserta didik dan prestasi atau hasil belajar peserta didik belum dapat mencapai ketuntasan belajar seperti yang diharapkan. Adapun menurut Sapriyadi, dkk (2007, hlm. 1) bahwa,

Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah Sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu-ilmu sosial lain dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan. IPS mempelajari aspek-aspek politik, ekonomi, budaya dan lingkungan masyarakat di masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang untuk membantu pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan warga negara di masyarakat yang demokratis.

Peningkatan kualitas belajar dapat ditunjang oleh penerapan cara-cara belajar yang efektif dan inovatif. Begitu pun dengan pembelajaran IPS, yang harus memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agar lebih tertarik dan memahami materi serta pada proses pembelajaran pun harus lebih menitik beratkan pada peserta didik.

Permasalahan umum yang terjadi pada peserta didik pada saat pembelajaran IPS adalah seperti permasalahan belajar menurut Windura (2008, hlm. 7) antara lain

- 1) Tidak bisa konsentrasi,
- 2) Tidak paham apa yang dipelajarinya,
- 3) Mudah lupa

apa yang sudah diingat sebelumnya dan 4) otak merasa “penuh” sehingga tidak bisa belajar lebih banyak lagi.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN Pasirbenteng II ditemukannya permasalahan, yaitu terletak pada proses pembelajaran yang terlihat sedikit membosankan, hal ini terlihat dari sikap yang terlihat dari peserta didik pada proses pembelajaran itu berlangsung. Seperti peserta didik tidak terlihat aktif bertanya, menjawab. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal, yaitu proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa media, dan kurangnya memancing kemampuan masing-masing siswanya. Dan juga terlihat dari hasil nilai ulangan harian siswa yang menunjukkan bahwa hampir setengah siswa masih ada yang nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru sebesar 68 dari jumlah siswa yaitu 33 orang. Dari 33 siswa tersebut terdapat 18 orang yang dinyatakan tuntas (56%) dan 14 siswa yang dinyatakan belum tuntas (44%). Dengan rata-rata nilai kelas yaitu (58). Adapun tabel hasil belajar siswa kelas IV SDN Pasirbenteng II pada materi IPS KD 3.1

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Pasirbenteng II
Pada Materi Sumber Daya Alam

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	Agung Widiansyah	50	-	√
2	Agustia Permana	100	√	-
3	Ai Rosmalawati	90	√	-
4	Ajeng Ayu Lestari	100	√	-
5	Alvi Nurpadilah	70	√	-
6	Anwar Febriana	70	√	-
7	Asep Aripin	20	-	√
8	Asep Riyo Periana	70	√	-
9	Deva Cahya Nugraha	20	-	√
10	Erik Sobari	70	√	-
11	Hasna Az Zahra	80	√	-
12	Indah Widaningsih	-	-	√
13	Jahar Padli Asidik	70	√	-
14	Karmila Anggraeni	50	-	√
15	Laika Sumiati	80	√	-
16	Mahesa Yusuf	40	-	√
17	Muh. Lutfi M	60	-	√

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	BELUM TUNTAS
18	Feisya	50	-	√
19	Risma Nuraeni	90	√	-
20	Rita Rosita	90	√	-
21	Riva Ariyanti	100	√	-
22	Sari Aprilia	100	√	-
23	Siti Rosmala	-	-	√
24	Siti Sipaul F	40	-	√
25	Tiarani Ajiasyifa	70	√	
26	Toni Pebriana	40	-	√
27	Unayah	90	√	-
28	Yulianti	-	-	√
29	Wahyu R	20	-	√
30	Zamzam A	80	√	-
31	Suci Nurohmah	90	√	-
32	Wendi	10	-	√
JUMLAH		1910	18	14
RATA-RATA		58		
PRESENTASE			56 %	44%

Berdasarkan hasil data tersebut, maka perlu adanya suatu perbaikan dari proses pembelajaran baik dari motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran maupun cara guru dalam memberikan sebuah inovasi ketika pembelajaran IPS yang membuat anak lebih dapat menarik peserta didik dan memahami materi namun tentu dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Dengan demikian proses belajar akan dikatakan berhasil apabila guru dan peserta didik dapat merasakan dirasakan oleh keduanya, di mana pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditunjukkan terjadi perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Kemudian selain itu, demi tercapainya hasil belajar sebagaimana yang diharapkan perlu adanya pula motivasi belajar yang tinggi, ketertarikan dalam mempelajari materi dan percaya pada diri sendiri. Maka dengan demikian agar dapat mewujudkan hasil belajar tersebut perlu adanya suatu peningkatan kualitas belajar.

Salah satu alternatif yang dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman belajar peserta didik yaitu dengan penerapan Metode *Mind Map* dengan Strategi *Think-Talk-Write*. Menurut Windura (2008, hlm. 16), "*Mind Map* merupakan suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar".

Mind map ditemukan oleh Tony Buzan, seorang pakar perkembangan otak, kreativitas dan pendidikan di awal tahun 1970 an. ada banyak sistem peta pikiran namun *mind map* terbukti merupakan sistem peta pikiran yang paling mampu mengaktifkan kedua belah fungsi otak kiri dan kanan (Windura, dalam Hikmawati.R.C, 2013). Adapun pendapat menurut Buzan (dalam Ayu.R.P. 2016), “*Mind Map* menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung. *Mind Map* lebih merangsang secara visual daripada metode pencatatan tradisional, yang cenderung linear dan satu warna.” Andayani,dkk (2012) Keunggulan dari metode *mind mapping* bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran antara lain: (1) peserta didik akan bersemangat dalam belajar karena ada komunikasi yang baik dengan guru, pencatatan lebih kreatif, fleksibel dan menarik; (2) peserta didik dengan mudah mengingat pelajaran karena hanya memuat kata-kata kunci sehingga pembelajaran akan optimal; (3) subjek yang dipelajari semakin dalam dan luas cakupannya; dan (4) mempersingkat waktu belajar karena memuat kata-kata kunci saja.

Hasil dari beberapa penelitian dengan penggunaan *Mind Map* memperoleh hasil bahwa *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harafiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita, mind map juga sangat sederhana. (Buzan, dalam Putri, 2013). *Mind map* merupakan perwakilan visual ide dengan menggunakan gambar dan kata. Metode ini menggabungkan antara *icon*, kata kunci dan warna (memaksimalkan bahasa *visual*) dan diharapkan dapat membuat peserta didik tertarik untuk membaca konsep kemudian menuliskannya kembali dalam bentuk kata kunci dan diberi *icon* atau gambar beserta warna-warna. Dalam belajar, *mind map* berguna untuk mencatat (*note-taking*), meringkas(*sumarizing*) dan mengkaji ulang (*reviewing*) materi pelajaran anak didik, yang sangat efektif untuk mengorganisasikan informasi yang masuk ke otak mereka saat belajar, sekaligus membantu memperkuat daya ingatnya. (Windura, dalam Hikmawati, 2013).

Pembelajaran dengan metode *mind mapp* tidak hanya menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengingat. Peserta didik juga dituntut untuk aktif

mencari materi sendiri, mencari hubungan dari tiap ide, dan aktif menuangkan pikirannya dalam bentuk grafis. *Mind mapp*, juga memungkinkan peserta didik untuk melakukan diskusi baik dengan teman maupun dengan guru untuk menentukan bagaimana alur dari peta pikirannya (Nurroeni, 2013). Dengan demikian pembelajaran dengan *mind mapp* tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpusat pada peserta didik, menyenangkan, dan membantu peserta didik untuk mengingat materi yang cukup banyak.

Selain itu untuk membuat suatu pembelajaran menjadi lebih bermakna maka dibutuhkan juga suatu pembelajaran yang memuat adanya aktivitas dan interaksi peserta didik, sehingga pembelajaran terasa menyenangkan. Salah satu yang dapat melibatkan aktivitas belajar peserta didik dan meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu pembelajaran yang haruslah berpusat kepada peserta didik yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *TTW (Think-Talk-Write)*

Menurut Hamdayama, J (2014) strategi *Think-Talk-Write* merupakan salahsatu strategi yang dapat membantu peserta didik dalam mengkontruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep peserta didik menjadi lebih baik, peserta didik dapat mengkomunikasikan pemikirannya dengan temannya sehingga peserta didik saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini juga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Adapun menurut Lestari (T.T) Strategi *Think Talk Write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan tulisan bahasan tersebut dengan lancar. Penggunaan strategi TTW didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku social. Strategi TTW mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara kemudian menuliskannya berkenaan dengan suatu topik. Sehingga peserta didik bukan hanya mencatat atau merangkum materi yang disampaikan oleh guru seperti biasa, melainkan dibuat menarik dengan penggunaan gambar dan ilustrasi dalam belajar, maka dengan demikian proses belajar menjadi lebih menyenangkan karena melibatkan kedua belah otak secara aktif.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, bahwa metode pembelajaran *Mind Map* dengan Strategi *Think-Talk-Write* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman belajar peserta didik pada

pembelajaran IPS, maka peneliti memilih judul penerapan metode *mind map* dengan strategi *Think-Talk-Write* untuk peningkatan aktivitas dan pemahaman belajar peserta didik kelas IV tema 3 SDN Pasirbenteng II.

1.2 Rumusan dan Pemecahan Masalah Penelitian

1.2.1. Rumusan Masalah penelitian

- 1) Bagaimana perencanaan penerapan Metode *Mind Map* dengan strategi *Think-Talk-Write* untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman peserta didik pada materi IPS tema 3 di kelas IV SDN Pasirbenteng II?
- 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan Metode *Mind Map* dengan strategi *Think-Talk-Write* untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman peserta didik pada materi IPS tema 3 di kelas IV SDN Pasirbenteng II?
- 3) Bagaimana peningkatan aktivitas menggunakan metode *Mind Map* dengan strategi *Think-Talk-Write* pada materi IPS tema 3 di kelas IV SDN pasirbenteng II?
- 4) Bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik menggunakan metode *Mind Map* dengan strategi *Think-Talk-Write* pada materi IPS tema 3 di kelas IV SDN Pasirbenteng II?

1.2.2. Pemecahan Masalah Penelitian

Permasalahan yang ditemukan di kelas IV SDN Pasirbenteng II, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang Barat yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam hal memahami materi pada mata pelajaran IPS mengenai materi pada tema 3 Kompetensi Dasar 3.1. Dalam proses pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi tersebut, sehingga peserta didik sulit untuk mengingat apalagi memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga, tidak terlihatnya keaktifan pada beberapa peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya suatu metode dan strategi pembelajaran yang dapat menerapkan sistem pembelajaran yang menarik peserta didik dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Menurut Sanjaya, Wina (2006, hlm. 145), “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Pembelajaran yang terjadi di lapangan sering kali ditemui beberapa guru yang

hanya menggunakan metode, strategi dan model pembelajaran yang tidak berpariatif. penggunaan strategi dan metode yang tidak berpariatif tersebut membuat proses pembelajaran menjadi sedikit membosankan, dan peserta didik tidak terlalu aktif. Juga berakibatkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Pemilihan strategi pembelajaran memiliki peranan penting agar terjadi pencapaian tujuan yang optimal dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran *Mind Map* dengan strategi *Think-Talk-Write* dipilih sebagai alternatif. Adapun alasan mengapa penerapan Metode *Mind Map* yang dipilih karena dalam *Mind Map* peserta didik dapat lebih mengeksplor daya kreatifitas dan pemikiran peserta didik dalam memahami materi. Peserta didik dapat membuat catatan bukan hanya berbentuk tulisan saja melainkan dengan teknis grafis seperti gambar yang membuat menarik dan memotivasi peserta didik untuk belajar dan mudah untuk diingat. *Mind Map* ini memiliki banyak manfaat untuk membantu peserta didik untuk dapat cepat menghafal materi. Sebab menurut Windura (2008, hlm. 6) mengemukakan bahwa:

Otak kanan sifat memorinya adalah jangka panjang, sebagai bukti semua mudah mengingat wajah orang yang pernah bertemu daripada namanya, hal ini karena nama adalah kata-kata (bahasa) dan itu yang terlibat berarti otak kiri dan sifatnya jangka pendek, sedangkan wajah orang adalah “gambar” yang dimengerti oleh otak kanan kita yang sifatnya ingatan jangka panjang alias tidak mudah lupa.

Menurut Gading, Suarjan & Rusmayanti (2006) “strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial”. Dalam model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. strategi ini merupakan strategi yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik yang kemudian diungkapkan melalui tulisan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode *Mind Map* dengan strategi *Think-Talk-Write* merupakan cara pada suatu proses pembelajaran yang memiliki pengaruh untuk meningkatkan pemahaman juga aktivitas pada peserta didik. juga menjadi solusi dalam mempermudah memahami materi pelajaran IPS pada KD 3.1 agar membantu mencapai tujuan.

Menurut Windura, (2008) Prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Metode *Mind Map* dengan strategi *Think-Talk-Write* yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan bahan untuk membuat *Mind Map* diantaranya memerlukan pensil warna/spidol minimal tiga warna, dan kertas. Kertas yang digunakan berwarna putih dan tidak bergaris (karton), kemudian diletakan dengan posisi mendatar (*landscape*).
- 2) Membuat pusat *Mind Map* yang sering disebut dengan *central image*, diusahakan berupa gambar dengan disertai tulisan dan berada di tengah-tengah kertas. Pusat *Mind Map* ini merupakan ide/gagasan utama, biasanya merupakan judul bab suatu pelajaran atau permasalahan pokoknya.
- 3) Membuat cabang utama. Menurut Windura, 2008, hlm 34. “Cabang utama sering disebut sebagai BOI (*Basic Ordering Ideas*), merupakan cabang tingkat pertama yang langsung memancar dari pusat peta pikiran”. Pada setiap cabang utama, sebaiknya menggunakan warna pensil/spidol yang berbeda.
- 4) Membuat cabang. Pembuatan cabang diusahakan meliuk bukan sekedar melengkung atau lurus, dimulai dari pangkal dengan liukan yang tebal hingga ujung menipis (semakin jauh dari pusat semakin tipis), panjang pembuatan cabang disesuaikan pula dengan kata kuncinya.
- 5) Penulisan kata berupa satu kata kunci ditulis di atas cabang, semakin keluar maka semakin kecil pula ukuran hurufnya.
- 6) Tambahkan gambar ataupun warna sebanyak mungkin disesuaikan dengan kreativitas dan menyesuaikan pula dengan tata ruang kertas.
- 7) *Mind map* yang sudah selesai lalu di komunikasikan atau di tampilkan di depan kelas.

Adapun pemecahan masalah yang ditetapkan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Metode *Mind Map* dengan strategi *Think-Talk-Write* sebagai berikut:

- 1) Proses Pembelajaran
 - a) Kinerja Guru
 - (a) Perencanaan (target 85%)

- (1) Mempersiapkan perencanaan pembelajaran atau RPP
- (2) Mempersiapkan instrumen pembelajaran
- (b) Pelaksanaan (target 85%)
- 2) Menyajikan text pada peserta didik
 - a) Mengelompokan peserta didik
 - b) Melaksanakan langkah Metode *Mind map* dengan strategi *Think-Talk-Write*
 - c) Membimbing peserta didik dalam aktivitas pembelajaran
 - d) Menyimpulkan materi pembelajaran
 - e) Melaksanakan evaluasi
- 3) Aktivitas Peserta didik (target 80%)

Aktivitas peserta didik dilakukan melalui penilaian proses mengamati dan diskusi serta mengemukakan hasil pengamatan yang telah dilakukan dari teks bacaan berdasarkan indikator yang telah ditentukan oleh guru dan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal.

- 4) Pemahaman (target 85%)

Target menentukan pemahaman peserta didik diperoleh melalui penilaian proses mengamati dan mengisi lembar kerja siswa serta penilaian ketika evaluasi Metode *Mind Map* dengan strategi *Think-Talk-Write* berupa tes tertulis.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan penerapan Metode *Mind Map* dengan strategi *Think-Talk-Write* untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman peserta didik pada materi IPS tema 3 di kelas IV SDN Pasirbenteng II.
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan Metode *Mind Map* dengan strategi *Think-Talk-Write* untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman peserta didik pada materi IPS tema 3 di kelas IV SDN Pasirbenteng II.
- 3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas pada materi IPS tema 3 di kelas IV SDN pasirbenteng II

- 4) Mendeskripsikan peningkatan pemahaman peserta didik pada materi IPS tema 3 di kelas IV SDN Pasirbenteng II.

1.3.2 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagi Peserta didik
 - a) Meningkatkan kemampuan aktivitas peserta didik setelah pembelajaran IPS tema 3 KD 3.1 dengan menerapkan metode *mind map* dengan strategi *Think-Talk-Write*.
 - b) Meningkatkan pemahaman peserta didik setelah pembelajaran IPS tema 3 KD 3.1 dengan menerapkan metode *mind map* dengan strategi *Think-Talk-Write*.
 - c) Pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna pada peserta didik karena diberikan metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan.
 - d) Meningkatkan kreativitas belajar peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Bagi Guru
 - a) Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Mind Map* dengan strategi *Think-Talk-Write*.
 - b) Guru dapat memberikan suasana belajar yang baru dan inovatif.
 - c) Guru dapat mengembangkan potensi dan mengeksplor belajar peserta didik, dan dengan Metode *Mind Map* dengan strategi *Think-Talk-Write* semangat belajar anak akan terus meningkat.
- 3) Bagi Lembaga (Sekolah)

Hasil penelitian bisa dijadikan acuan sekaligus masukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dalam mata pelajaran lainnya, sehingga berdampak baik bagi peningkatan prestasi sekolah tersebut.
- 4) Bagi Peneliti

- a) Memberikan pengalaman bagaimana melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, disertai dengan keterampilan yang juga harus didapat dari suatu pembelajaran.
 - b) Menambah wawasan tentang teori dan metode dan model pembelajaran seperti apa yang harus dipakai disesuaikan dengan masalah yang ada dalam pembelajaran.
 - c) Menambah wawasan mengenai kondisi nyata yang banyak terjadi dalam dunia pendidikan yang menimbulkan masalah bagi peserta didik ataupun guru dalam hal ini ditingkat sekolah dasar.
- 5) Bagi Peneliti Lainnya
- a) Menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang mungkin akan melakukan penelitian sejenis ini.
 - b) Menjadi tolak ukur bagaimana mendesain penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Kerangka laporan penelitian untuk judul Penerapan Metode *Mind Map* dengan Strategi *Think-Talk-Write* untuk Peningkatan Aktivitas dan Pemahaman Belajar Peserta Didik Kelas IV Tema 3 memuat sistematika sebagai berikut:

1.4.1 BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi juga batasan istilah.

1.4.2 BAB II : Landasan Teoretis

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka, meliputi tinjauan mengenai metode *Mind Map*, Strategi *Think-Talk-Write*, pemahaman peserta didik serta aktivitas peserta didik. Selain itu juga, dibahas mengenai hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis tindakan

1.4.3 BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi penjabaran tentang Lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta validasi data.

1.4.4 BAB IV : Paparan Data Dan Pembahasan

Pada bab ini berisi mengenai temuan-temuan yang ditemui oleh peneliti yaitu Paparan data berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan temuan peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti yang telah dirumuskan sebelumnya , paparan pendapat siswa dan guru serta pembahasan

1.4.5 BAB V : Simpulan Dan Saran

Bab penutup ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis dan temuan penelitian dilapangan. Bab ini berisi simpulan dan saran. Peneliti menyajikan kesimpulan terhadap pembahasan yang menjadi pokok bahasan, serta menyajikan saran sebagai bahan untuk mempertimbangkan hasil temuan dilapangan.

1.5 Batasan Istilah

Adapun fokus pada penelitian ini, penulis memberikan batasan istilah yaitu sebagai berikut:

- 1) *Mind Map* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi materi pelajaran dengan pemetaan pikiran. (Sugiarto dalam Andriani, 2015)
- 2) *Think-Talk-Write* merupakan strategi yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam berfikir, menemukan pengetahuan baru, secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. (Huda 2013).
- 3) Aktivitas merupakan keterpaduan antara stimulus dan respon yang diterima oleh peserta didik untuk mengikuti alur proses pembelajaran yang telah ditentukan. Adapun indikator dari aktivitas itu sendiri adalah kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental dan emosional. (Hamalik dalam Tugio.A & Hairul.P, 2014)
- 4) Pemahaman adalah mengkontruk makna atau pengertian yang dimiliki, meliputi menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasi, serta menjelaskan (Sujana 2014, hlm.172).